

Perancangan Interior Terminal Penumpang Kapal Pesiar Di Pelabuhan Internasional Benoa, Bali

Irwan Nugraha Saelendra, dan S.P. Honggowidjaja
Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: irwan_interior@yahoo.com; sphongwi@peter.petra.ac.id

Abstrak— Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. Dalam sektor pariwisata Indonesia, Bali merupakan salah satu tempat tujuan utama wisatawan. Setiap tahunnya kunjungan wisatawan mancanegara ke pulau Bali selalu meningkat. Tidak jarang wisatawan asing menggunakan kapal pesiar sebagai transportasi menuju pulau Bali. Terminal kapal pesiar Benoa merupakan satu-satunya akses masuk wisatawan ke pulau Bali melalui jalur air. Nyatanya fasilitas yang disediakan terminal kapal pesiar Benoa tidak memadai standar internasional. Alasan inilah yang membuat perlu adanya perancangan interior terminal penumpang. Konsep perancangan yang diangkat yaitu “Local Content in Modern Design” dengan tujuan menjadikan benoa sebagai pintu gerbang Internasional bagi para wistawan mancanegara yang ingin berkunjung ke pulau Bali serta dapat memperkenalkan nilai lokal khas Bali kepada wisatawan mancanegara.

Kata Kunci—Benoa, Kapal Pesiar, Terminal

Abstrac— Indonesia is the largest archipelago country in the world. In the tourism sector of Indonesia, Bali is one of the top tourist destinations. Each year tourist arrivals to the island of Bali always increases. Not often foreign travelers use cruise ships as a transportation to the island. Benoa cruise ship terminal is the only waterway entry for tourists into the island. In fact the facilities provided by Benoa cruise ship terminal inadequate for an international standard. This reason creates a necessity for passenger terminal interior design. Selected design concept is "Local Content in Modern Design" with the aim of making Benoa as an international gateway for foreign tourists who want to visit the island of Bali and to introduce Balinese local values to foreign tourists.

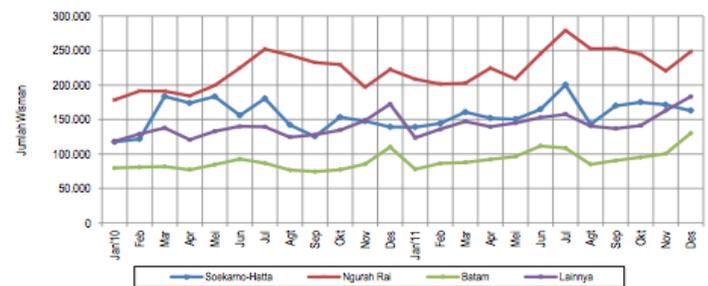
Keyword— Benoa, Cruise ,Ports

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia. 2/3 luas wilayahnya merupakan perairan, Indonesia juga di dukung oleh kekayaan alam dan panorama alamnya yang indah. Dalam sektor pariwisata Indonesia, Bali merupakan salah satu tempat tujuan utama wisatawan ke Indonesia. Hal tersebut tidak lain karena Bali telah dikenal di mancanegara akan keindahan alam, budaya dan kultur sosialnya yang unik, bahkan pulau Bali sering mendapatkan penghargaan sebagai pulau terindah di

dunia (*The Most Beautiful Island in The World*), mengungguli kepulauan Bahama dan Hawaii.

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs resmi BPS^[2] kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali melalui Bandara Internasional Ngurah Rai meningkat 9.53% selama tahun 2011, dimana pada tahun sebelumnya wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali sejumlah 2.546.023 orang, dan pada tahun ini mencapai 2.788.706 orang^[2].



Gambar 1. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui pintu masuk Bandar Udara Internasional (2010)
Sumber: BPS Kabupaten Denpasar (Badan Pusat Statistik)

Pelabuhan Benoa yang sejatinya merupakan satu-satunya pelabuhan internasional di pulau Bali, secara tidak langsung menjadikan Benoa, sebagai satu-satunya pintu gerbang masuk menuju ke Pulau Bali bagi wisatawan yang akan menggunakan jasa pelayaran dengan kapal pesiar.

Akan tetapi meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di pelabuhan Benoa, tidak diimbangi oleh keberadaan terminal penumpang kapal pesiar dan fasilitas penunjang yang memadai, hal tersebut tentu akan merugikan bagi pemerintah Bali, bukan tidak mungkin citra pulau Bali sebagai tempat berwisata yang nyaman, perlahan-lahan akan luntur dan hilang.

Kesimpulan dari uraian di atas bahwa pulau Bali membutuhkan suatu fasilitas yang lebih menunjang pada interior pelabuhan Benoa tersebut. Selain untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung juga sebagai penunjang citra pulau Bali.

II. METODE PERANCANGAN

A. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Metode pengumpulan data dalam perancangan menggunakan 2 metode^[1], yaitu studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka adalah melakukan pengamatan dan pengumpulan informasi dipergustakaan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk perancangan, seperti mengenai fasilitas yang diperlukan dalam interior terminal penumpang yaitu area keberangkatan, area kedatangan, *information centre* dan *VIP Lounge*. Dan studi lapangan adalah merupakan analisa dari objek sejenis atau perancangan sejenis dengan perancangan terminal penumpang.

Sedangkan metode yang digunakan untuk mengolah data dalam perancangan menggunakan metode pengolahan dan pengembangan data, yaitu merupakan proses dimana kedua data yang berasal dari data lapangan dan kebutuhan berdasarkan literatur dan tipologi, akan digabungkan dengan hasil survei dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan secara detail mengenai kebutuhan pengguna dan ruang. Setelah itu akan dilakukan pengembangan data dimana hasil kesimpulan tadi akan diuji dan dipelajari ulang sesuai dengan literatur agar hasil studi akhir nanti dapat memenuhi kebutuhan dengan tepat dan dapat memecahkan masalah yang ada.

B. Analisis Masalah dan Problem Solving

Permusuan masalah merupakan analisa data tentang perancangan interior terminal penumpang kapal pesiar yang bertaraf internasional untuk menjawab permasalahan yang timbul pada sebuah terminal penumpang di Benoa, Bali dan dapat memecahkan permasalahan yang ada dan memenuhi tujuan perancangan tersebut.

C. Programming

Dalam *programming*, data-data baik fisik (seperti data lapangan sebuah terminal penumpang internasional) dan non-fisik (seperti analisa aktifitas pengunjung terminal penumpang di Benoa, Bali) yang akan disesuaikan dengan kondisi perancangan sesuai kebutuhan.

D. Konsep dan Skematik Desain

Konsep desain merupakan bentuk dari jawaban permasalahan dari terminal penumpang internasional berupa langkah-langkah desain dan sebagai langkah awal dalam pencapaian desain untuk menjawab permasalahan yang ada.

E. Pengembangan Desain

Proses menyempurnakan desain dari skematik desain dan dikaji ulang berdasarkan permasalahan yang ada pada terminal penumpang internasional Benoa, Bali sehingga dapat menjadi desain yang dapat memenuhi fungsi, memecahkan masalah pada ruang baik dalam segi teknis maupun estetika dengan berbagai kaedah interior di dalamnya.

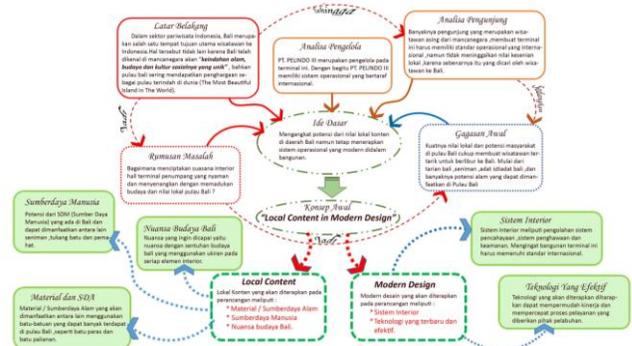
III. ANALISIS PERANCANGAN

A. Tema dan konsep

Tema yang ingin diangkat adalah tema *Local Content* karena dengan perkembangan jaman kini banyak orang yang sudah meninggalkan gaya desain yang bertema kultural. Pulau

Bali memiliki potensi budaya yang kuat dan memiliki nilai jual terhadap wisatawan asing. Tidak hanya semata lokal konten murni yang di terapkan, tetapi interior ini dikemas secara *modern* dan tetap menggunakan teknologi yang mengikuti *trend* jaman sekarang serta disesuaikan dengan sirkulasi ruangan serta aktivitas pengguna.

Konsep perancangan adalah "*Local Content in Modern Design*". Tujuan dari konsep yang ingin dicapai menjadikan benoa sebagai pintu gerbang Internasional, bagi para wistawan mancanegara yang ingin berkunjung ke pulau Bali serta menjadikan terminal pelabuhan Benoa sebagai tempat berwisata khususnya bagi para penumpang kapal pesiar dan wisatawan di pulau Bali.



Gambar 2. Konsep Perancangan

B. Karakter, gaya, dan suasana ruang

Karakter dan gaya yang digunakan dengan pada desain perancangan ini bersifat *modern* dengan bentuk geometris yang diaplikasikan pada elemen interiornya.

Suasana pada perancangan ini ingin menimbulkan suasana *culture* Bali yang eksotis. Serta membuat orang didalamnya merasakan kesan elegan dan bersih karena perancangan memiliki standar internasional dan merupakan gerbang pulau Bali yang dikunjungi wisatawan mancanegara.

Penggunaan warna yang ingin diterapkan menggunakan yang disesuaikan dengan psikologi pengguna sesuai dengan aktivitas yang dilakukan. Misalnya warna-warna cerah mempengaruhi kesan ruangan yang terasa luas, megah dan menggunakan perpaduan warna krem memberikan rasa nyaman pada pengguna.

C. Sistem Interior

Sistem pencahayaan yang digunakan di terminal ini merupakan pencahayaan alami dan buatan. Pencahayaan alami dioptimalkan penggunaannya di area-area yang berhubungan dengan eksterior dengan cara memberi banyak bukaan yang menghubungkan interior dan eksterior dan memungkinkan masuknya cahaya matahari secara optimal. Pencahayaan buatan di area-area yang terbuka menggunakan *spotlight* yang terdapat pada rangka atap *expose* dan sisi pertemuan antara kolom dengan balok yang miring.

Tata udara dalam interior terminal menggunakan sistem tata udara alami dan buatan. Tata udara alami digunakan di area-area *open space*, seperti pada *hall* dan *lobby*. Sedangkan pada

ruang-ruang tertutup seperti pada *waiting room*, dan kantor-kantor pelayanan yang lain digunakan penghawaan buatan dengan menggunakan *air conditioner AC split*.

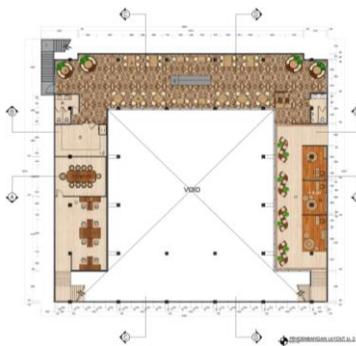
Sistem proteksi kebakaran di terminal ini menggunakan campuran sistem terpusat dan setempat. Sistem proteksi kebakaran terpusat terdiri dari *heat detector* yang tersebar di seluruh bagian gedung. Sedangkan untuk sistem proteksi kebakaran setempat digunakan *hydrant* yang dilengkapi dengan alarm untuk keadaan darurat.

Sistem keamanan menggunakan petugas keamanan (*satpam*) yang rutin berotasi dalam terminal dan menggunakan *CCTV* yang tersebar di beberapa titik ruang yang dipantau di kantor operasional (*sistem pengamanan terpusat*). Selain itu sistem keamanan yang diterapkan kepada penumpang terminal dengan *x-ray screening* sebelum memasuki *boarding area*.

IV. HASIL PERANCANGAN INTERIOR



Gambar 3. Layout Lantai 1



Gambar 4. Layout Lantai 2

Ruang pada perancangan ini lebih banyak pada *open space*. Karena suasana yang diinginkan adalah suasana yang *relax*, nyaman, dan elegan. Pada penataan *layout*, akses spasial pengunjung menjadi pertimbangan paling utama.

Pembagian ruang pada perancangan ini lebih mengarah pada aktivitas pengunjung. Area terbagi atas berbagai aktivitas pengunjung, yaitu area *check-in*, area imigrasi, area tunggu dan retail.

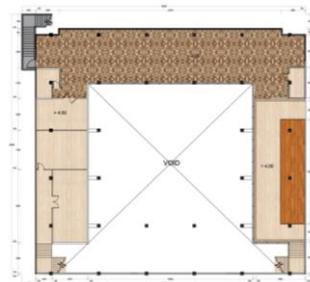


Gambar 5. Area Tunggu Pengunjung

Pada perancangan ini menggunakan beberapa material. Material yang digunakan ada *granite tiles*, parket, karpet. Untuk area tunggu menggunakan lantai karpet sehingga dapat memenuhi standart pelabuhan internasiol. Sedangkan untuk material *granite tiles* digunakan pada area hall, lobby, dll membuat nampak lebih luas, bersih, dan elegan/ agung.



Gambar 5. Pola Lantai 1



Gambar 6. Pola Lantai 2

Pencahayaan yang digunakan dalam perancangan ini banyak menggunakan pencahayaan alami. Karena bangunan menghadap ke timur jadi sinar matahari dapat dioptimalkan dengan baik. Namun tetap dalam pencahayaan alami perlu diimbangi dengan penggunaan pencahayaan buatan sebagai pendukung pencahayaan didalam ruang.



Gambar 7. Lounge



Gambar 8. Suasana Area Tunggu

Pada elemen interior dan perabot menggunakan bahan yang mencerminkan pulau Bali sehingga lebih terasa suasana Bali dalam interior ruang tersebut. Sedangkan untuk beberapa perabot menggunakan material yang bertekstur dan bentuk yang minim sudut sehingga lebih mencerminkan pulau Bali



Gambar 9. Area Lounge



Gambar 10. Area Lounge

Suasana ruang yang ingin dicapai dari konsep adalah suasana ruang yang nyaman, elegan/agung dan luas. Pencapaian hal itu dengan menggunakan material yang menggunakan warna-warna alam, sehingga dapat tercapai suasana yang diinginkan.

V. KESIMPULAN

Menyadari begitu besarnya potensi devisa negara yang dapat didatangkan dari sektor wisata, perancangan interior terminal penumpang kapal pesiar benoa ini di rancang untuk memfasilitasi pengguna sarana transportasi jalur perairan di Pulau Bali. Penyediaan fasilitas terminal kapal yang fungsional, aman, bersih, komunikatif, dan informatif ini ditujukan sepenuhnya kepada pengguna ruang di dalamnya. Pengaturan sirkulasi kedatangan dan keberangkatan yang terpisah, tidak mengganggu fungsi sehingga terminal tetap fungsional, juga didukung dengan desain yang membawa konsep nilai lokal pulau Bali.

Desain interior terminal yang mengangkat nilai budaya Bali yang dikemas dengan sentuhan gaya desain modern ini diharapkan dapat menjadi umpan secara komersial kepada penumpang. Mengingat terminal merupakan satu-satunya akses yang dilalui penumpang jalur laut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis I.N.S. mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk membuat jurnal sehingga mahasiswa memiliki pengalaman untuk membuat jurnal. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga Jurnal ini dapat terselesaikan yaitu, dosen pembimbing Bapak S.P. Honggowidjaja dan Bapak Lucky Basuki koordinator TA Bapak Ronald H.I.S. dan Ibu Poppy F. Nilasari yang telah memberikan pengarahan beserta teman-teman yang telah menempuh perkuliahan bersama sehingga dapat saling berbagi pengalaman dan ilmu. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas saran yang membangun, semoga dapat menambah wawasan bagi rekan-rekan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kusumarini, Yusita. *Eko Interior dalam Perancangan Interior*. Surabaya: Dimensi Interior, 2003.
- [2] Pelabuhan Benoa "Pelabuhan Indonesia". PPIII. 2013. <www.benoa.pp3.co.id>